



Article

PENERAPAN KOMPRES HANGAT DENGAN AROMA LAVENDER UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN POST SC

Yuliana Ismiyati¹ Witri Hastuti²

Program Studi Profesi Ners Universitas Karya Husada Semarang

SUBMISSION TRACK

Received: December 10, 2023
Final Revision: December 25, 2023
Available Online: December 31, 2023

KEYWORDS

Sectio Caesarea, Pain, Lavender Inhalation

CORRESPONDENCE

E-mail: yulianaismiyanti35@gmail.com

A B S T R A C T

Sectio Caesarea (SC) is a surgical process for artificial birth which is carried out by making an incision in the abdominal wall and uterus of the mother to remove the products of fetal conception. Caesarea is an action aimed at saving the mother and baby. Every SC surgery must be based on indications, namely considerations that determine that the action needs to be carried out in the interests of the mother and fetus (Dermawan, 2016).

According to the World Health Organization (WHO) in 2015, the number of SC births continues to increase throughout the world to exceed the range of 10% - 15% per 1000 births in the world (Febiantri & Machmudah, 2021). The highest SC prevalence rates are in Latin America and Kaliba, namely (40.5%), Europe (19.2%), Asia (19.2%) and Africa (7.3%). Based on Basic Health Research data, the prevalence of SC in Indonesia in 2018 was (17.6%), and the highest prevalence was in DKI Jakarta Province (31.3%) and the lowest was Papua (6.7%). This increase is due to obstacles to the fetus and mother, some SC operations are carried out at the request of mothers who do not want to undergo normal delivery because of fear (Febiantri & Machmudah, 2021).

Pain that is not managed adequately can cause dangerous effects such as impaired maternal mobility, disruption of daily activities or activities of daily living (ADL), hampered attachment bonding (bonds of affection) and early initiation of breastfeeding (IMD), anxiety and impaired mobility. make the mother feel uncomfortable or cause discomfort. The IMD is not met because there is an increase in the intensity of pain when the mother moves, so the mother's response to the baby is less, so that breast milk which has many benefits for the baby and the mother cannot be given optimally (Shim et al., 2018)

Objective: To understand the description of the application of nursing care to fulfill the comfort needs of post-SC pain patients at St Elisabeth Hospital, Semarang

Results: the application of inhalation therapy with lavender aroma is very effective in reducing pain in post-SC

patients, and after the therapy the patient becomes relaxed, according to case studies that have been carried out in patients who have undergone lavender inhalation treatment tend to have vital signs within normal limits and the pain scale decrease.

A. LATAR BELAKANG

Sectio Caesarea (SC) merupakan proses pembedahan pada persalinan buatan yang dilakukan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan hasil konsepsi janin. Caesarea merupakan tindakan yang bertujuan menyelamatkan ibu maupun bayi. Setiap pembedahan SC harus didasarkan atas indikasi, yaitu pertimbangan-pertimbangan yang menentukan bahwa tindakan perlu dilakukan demi kepentingan ibu dan janin (Dermawan, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, angka persalinan SC terus meningkat di seluruh dunia hingga melebihi kisaran 10%- 15% per 1000 kelahiran di dunia (Febiantri & Machmudah, 2021). Angka prevalensi SC tertinggi di Amerika Latin dan Kaliba, yaitu (40,5 %), Eropa (19,2%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi SC di Indonesia tahun 2018 adalah (17,6%), dan prevalensi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta (31,3%) dan terendah yaitu Papua (6,7%). Peningkatan ini disebabkan adanya hambatan pada janin maupun ibu, sebagian operasi SC dilakukan atas permintaan ibu yang tidak ingin menjalani persalinan normal karena adanya rasa takut (Febiantri & Machmudah, 2021).

Salah satu dampak SC yaitu nyeri pasca SC, yang diakibatkan oleh adanya tindakan insisi atau robekan pada jaringan di dinding perut depan. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial tanpa melihat sifat, pola atau penyebab nyeri. Lokasi nyeri yang dirasakan pasca SC adalah pada bagian punggung dan tengkuk. Nyeri terjadi karena pengaruh dari efek penggunaan anastesi epidural saat proses operasi. Rasa nyeri yang dirasakan pada pasien post SC akan menimbulkan gangguan rasa nyaman (Febiantri & Machmudah, 2021).

Karakteristik nyeri SC adalah nyeri akut yang meningkat atau sangat hebat pada satu hari pasca operasi. Periode

nyeri akut rata-rata berlangsung 1-3 hari (Potter & Perry, 2010). Berdasarkan penelitian Puspitasari & Ekacahyaningtyas (2020) didapatkan hasil karakteristik nyeri yang dirasakan ibu adalah nyeri seperti tersayat – sayat, dengan skala 7, nyeri di bagian perut tengah, terdapat luka jahitan sepanjang kurang lebih 15 cm, nyeri timbul setiap 2 menit dan bertambah jika terlalu banyak gerak. Keparahan nyeri yang dirasakan ibu post SC tergantung pada fisiologi dan psikologis ibu dan toleransi yang ditimbulkan akibat nyeri (Puspitasari & Ekacahyaningtyas, 2020).

Nyeri yang tidak diatasi secara adekuat menimbulkan efek yang membahayakan seperti gangguan mobilisasi ibu, terganggunya aktivitas sehari-hari atau activity of daily living (ADL), terhambatnya bonding attachment (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD), kecemasan dan gangguan mobilitas yang membuat ibu merasa tidak nyaman atau menimbulkan ketidaknyamanan. Tidak terpenuhi IMD karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak, jadi respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI yang mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Shim et al., 2018).

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada ibu dengan post SC Menurut (Ramandanty, 2019) yaitu nyeri akut, gangguan pola tidur, gangguan mobilitas fisik, konstipasi, menyusui tidak efektif, defisit pengetahuan tentang teknik menyusui, defisit pengetahuan tentang perawatan diri, gangguan proses keluarga, ansietas dan resiko infeksi. Masalah keperawatan yang berhubungan dengan kenyamanan antara lain gangguan rasa nyaman, ketidaknyamanan pasca partum, dan nyeri akut yang lazim disebabkan karena prosedur operasi, inflamasi dan latihan fisik yang berlebihan (PPNI 2018). Dampak negatif dari nyeri akan mempengaruhi proses pemulihan ibu. Intervensi dalam mengatasi tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara farmakologi seperti pemberian analgesik. Penanganan nyeri secara

farmakologis dapat diatasi dengan cepat, analgesik dapat diberikan melalui oral, parenteral, rektal, dan transdermal. Analgesik yang kuat diperlukan untuk mengatasi nyeri sedang sampai berat yang disebabkan oleh luka setelah SC. Ketorolac adalah obat golongan analgesik non narkotik yang mempunyai efek anti inflamasi dan antipiretik yang merupakan pilihan bagi pasien SC (Octasari et al., 2022).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 Prevalensi SC untuk provinsi Jawa Tengah mencapai (15,7%) yang artinya prevalensi SC mendekati angka prevalensi di dunia. Berdasarkan hasil data di Rumah Sakit di Kota Semarang, jumlah SC pada bulan Januari sampai November tahun 2023 terdapat 173 pasien, (Data Rekam Medis, RS 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan Gangguan Rasa Nyaman nyeri pada ibu post partum SC di RS di Kota Semarang.

B. METODOLOGI PENULISAN

Jenis studi kasus ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada ibu SC di Rumah Sakit di Kota Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan penulisan, bab ini menyajikan hasil penulisan tentang asuhan keperawatan Gangguan Rasa Nyaman nyeri pada ibu post partum SC di Rumah Sakit di Kota Semarang. Kemudian, dalam studi kasus ini telah diambil responden Ibu postpartum dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit di Kota Semarang. Hasil dari Studi kasus ini disajikan berikut ini.

1. Data fokus

hasil pengkajian pada kasus I Ny. A didapatkan bahwa karakteristik nyeri

yang dirasakan adalah nyeri sedang dengan skala nyeri 5, didapatkan data TD : 130/80 mmHg, N : 100 x/menit, pada kasus II Ny M didapatkan karakteristik nyeri skala 5, didapatkan Tensi : 150/90 mmhg, N: 102x/menit, pasien mengatakan nyeri yang dirasakan pada bagian abdomen bawah, nyeri yang dirasakan seperti teriris, dan nyeri hilang – timbul. Pasien mengatakan tidak nyaman dengan kondisinya saat ini sehingga mengganggu kebutuhan istirahat pasien. Berdasarkan pengkajian tersebut didapatkan hasil yang sesuai dengan teori dan dapat disimpulkan bahwa kasus Ny. A dan Ny M termasuk nyeri sedang. Selain itu, Ny.A dan Ny M mengeluh tidak kram dan mules bagian perut bawah pada saat uterus berkontraksi, mengeluh mual dan ingin muntah, dan merasakan nyeri terpasang kateter.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada teori dan kasus Ny. A sesuai dengan data teori. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (luka jahitan post SC), Penulis mengangkat diagnosa nyeri akut menjadi diagnosa utama karena sesuai kondisi keadaan ibu yang menunjukkan adanya nyeri post SC yang berdampak pada ibu dan bayi. Pada diagnosa kedua penulis tidak mengangkat diagnosis sesuai dengan yang ada pada teori karena data yang didapatkan lebih mengarah pada diagnosis ketidaknyamanan pasca partum b.d involusi uterus.

3. Intervensi

Intervensi yang dapat dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien pasca SC adalah dengan melaksanakan tindakan observasi berupa memonitor tanda – tanda vital, memonitor nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale. Kemudian tindakan terapeutik juga dilakukan dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman yaitu terapi relaksasi dalam proses penurunan nyeri dengan kompres hangat dengan aromaterapi lavender yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan

menurunkan nyeri, namun intervensi pendukung seperti terapi relaksasi dengan kompres hangat aromaterapi lavender tidak cukup untuk mengatasi nyeri ,perlu ditambah dengan intervensi kolaborasi pemberian analgetik.

4. Implementasi

Tindakan observasional yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien post SC adalah memonitor tanda – tanda vital, mengkaji karakteristik nyeri, monitor skala nyeri dengan menggunakan Numeric Ranting Scale. Tindakan terapeutik dengan menerapkan terapi relaksasi kompres hangat memberikan kenyamanan dengan aromaterapi Lavender, masase fundus uteri sampai kontraksi kuat.

5. Evaluasi

Masalah keperawatan nyeri akut b.d agen pencedra fisiologis bisa diturunkan tetapi tidak maksimal , tidak cukup hanya dicapai dengan 3 hari rawat karena pasien mengalami nyeri insisi 2 lapisan yang diputus, intervensi keperawatan tidak bisa murni dilakukan dengan terapi perawat perlu adanya tindakan kolaboratif pemberian analgetik

D. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga Diharapkan pasien dan keluarga dapat menerapkan terapi relaksasi Benson untuk meredakan nyeri dan inhalasi aromaterapi lavender untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien
2. Bagi Perawat Perawat hendaknya dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dan menyeluruh serta lebih memonitoring nyeri yang dirasakan pada pasien post SC. Selain pemberian aromaterapi lavender perawat hendaknya memberikan terapi non farmakologis, serta pemberian obat secara rutin sesuai resep dokter.
3. Bagi institusi pendidikan
 - a. Dosen diharapkan melatih dan mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan pengkajian, mengembangkan intervensi yang dapat

dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien nyeri pasca SC.

- b. Mahasiswa Diharapkan mahasiswa mempelajari lebih dalam mengenai pengkajian dan memperluas wawasan tentang pengembangan intervensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada ibu pasca SC

DAFTAR PUSTAKA

- Anandah, H. P. (2019). Penularan Infeksi Hepatitis B Pada Ibu Hamil (*Transmission of Hepatitis B virus in Pregnant Women*) Deteksi Dini Persalinan Preterm Menggunakan System Scoring Creasy View Project. Poltekkes Kemenkes Banten, 1(May), 89–94.
<https://www.researchgate.net/publication/333131763>
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Dermawan. (2016). Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Post Op Sectio Caesarea Di Ruang Perawatan Mawar Nifas Rsud. Abdul Wahab Sjahrnie Samarinda. FLEPS 2019 - IEEE International Conference on Flexible and Printable Sensors and Systems, Proceedings, 6(1), 1–46.
<https://doi.org/10.1016/j.snb.2019.127013>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31.
<https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021).

- Octasari, P. M., Rukminingsih, F., & Widia, D. (2022). Evaluasi Penggunaan Analgesik pada Pasien Sectio caesarea di Rumah Sakit St . Elisabeth Semarang Evaluation of Analgesic Usage in Cesarean Section Patients at St . Elisabeth Hospital , Semarang Operasi sesar adalah proses persalinan dengan pembedahan mela. 19(1), 45–54.
- Puspitasari, R. A., & Ekacahyaningtyas, M. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Limfoma Non Hodgkin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Keselamatan : Nyeri. *Rahmaya Nova*. (2021). Efektivitas Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea. 2013, 298–302.
- Ratna, P. (2012). Ratna Pratiwi 1 Ermiami 1 Restuning Widiasih 1. 1–15.
- Rosselini RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Jl Kol Burlian, R. H., Bangun, S., Sukarami, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2022). Literature Review Efektivitas 76 Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Operasi Sectio Caesarea. 12(23), 70–83.
- Shim, H., Shin, N., Stern, A., Aharon, S., Binyamin, T., Karmi, A., Rotem, D., Etgar, L., Porath, D., Pradhan, B., Kumar, G. S., Sain, S., Dalui, A., Ghorai, U. K., Pradhan, S. K., Acharya, S., Quan, L. N., Rand, B. P., Friend, R. H., ... Gmbh, Z. (2018).
- SDKI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta Selatan: DPP PPNI.
- SLKI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. Jakarta: DPP PPNI.
- SIKI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: DPP PPNI.